



BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini akan menjelaskan beberapa hal yang diisikan di dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang mendasari alasan peneliti melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan perbankan.

Bagian latar belakang masalah akan menguraikan fenomena dan alasan yang melatarbelakangi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dengan memberikan gambaran dan pemahaman bagi para pembaca. Dari latar belakang tersebut maka peneliti akan mengidentifikasi masalah, lalu membuat batasan penelitian untuk mempersempit dan membatasi penelitian. Lalu dari Batasan penelitian akan dirumuskan masalah yang akan diteliti dan memberikan gambaran terkait tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilaksanakan ini.

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang menginginkan pembiayaan eksternal melalui saham dapat mendaftarkan diri menjadi perusahaan *go public* yang dapat menjual sahamnya secara publik dimana sahamnya dapat dibeli oleh para investor eksternal perusahaan.

Bagi perusahaan yang menjadi *go public* harus menyampaikan laporan keuangannya yang telah disusun oleh perusahaan tersebut secara benar yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di negara tersebut. Menurut *IAS 1 — Presentation of Financial Statements*, sebuah entitas diharuskan untuk mempresentasikan satu set

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lengkap dari laporan keuangan minimal setiap tahun, dengan jumlah yang dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya termasuk jumlah komparatif pada catatan laporan keuangan. Tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan potensial investor, investor saat ini, pemberi pinjaman dan kreditor lainnya informasi keuangan entitas pelapor yang bermanfaat dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas (*International Accounting Standards Board*, 2018). Investor dalam membuat keputusan investasi menilai kinerja dari perusahaan melalui laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang telah di audit oleh auditor independen yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk membuktikan kebenaran dan integritas dari pencantuman informasi di dalam laporan keuangan tersebut. Menurut *International Standard on Auditing* 450, objektif dari auditor adalah untuk mengevaluasi efek dari kesalahan pencantuman dari hasil audit dan efek dari kesalahan pencantuman yang tidak diperbaiki di dalam laporan keuangan. Auditor Independen bertugas dalam mengecek dan memastikan setiap akun perusahaan tercantum dengan benar dan memberikan opini audit yang memberikan gambaran dari kondisi perusahaan tersebut. Ditambahkan juga oleh Kieso *et al.* (2019) bahwa laporan keuangan yang memiliki informasi yang bermanfaat harus memiliki karakteristik fundamental yaitu relevansi (*relevance*) yang berarti angka-angka dan deskripsi yang disajikan di laporan keuangan sesuai dengan kenyataan dan direpresentasikan dengan tepat (*faithful representation*) yang berarti informasi laporan keuangan harus lengkap (*complete*), netral (*neutral*), dan bebas dari kesalahan (*free from error*) dimana representasi tepat merupakan sebuah kewajiban karena mayoritas dari pengguna laporan keuangan tidak memiliki keahlian atau waktu untuk mengevaluasi fakta informasi dari laporan keuangan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun pada realitanya, masih banyak perusahaan ingin menutupi kondisi yang sebenarnya yang kurang baik dengan melakukan manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan informasi yang tercantum pada laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan merugikan para pengguna laporan keuangan yang pihak terkait, baik pihak internal seperti pegawai dan eksternal seperti investor, calon investor, pemerintah dan sebagainya. Hal ini berhubungan dengan teori agensi dimana menurut Jensen dan Meckling (1976) mengatakan bahwa kontrak antara *principal* dan *agent* mengakibatkan terjadinya pelimpahan wewenang dan pendelegasian pengambilan keputusan dan *principal* kepada *agent*. *Principal* yang dimaksud adalah pemberi modal yang meningkat *return* yang tinggi sehingga manajemen sebagai *agent* menginginkan kompensasi yang besar. Terjadinya perbedaan kepentingan dan asimetris informasi antara *agent* dan *principal* akan menimbulkan adanya kecurangan laporan keuangan oleh *agent* atau pihak manajemen selaku pengelola perusahaan yang memiliki informasi perusahaan yang lebih banyak dari *principal* yang merupakan pihak luar yang memiliki keterbatasan dalam mengetahui kondisi dari perusahaan. Keadaan dimana perusahaan belum menyajikan laporan keuangan dengan benar yang biasa disebut dengan *misstatement*. Menurut *International Standard on Auditing 450*, *misstatement* terjadi jika ada elemen dalam laporan keuangan yang tidak diperlakukan dengan sebenarnya, yang berarti penerapan kerangka pelaporan finansial IFRS belum teraplikasikan dengan benar. *Misstatement* ini dapat disebabkan karena kesalahan yang tidak disengaja atau kecurangan yang disengajai oleh entitas tersebut. Kesalahan yang disengaja atau kecurangan yang disengajai oleh entitas disebut dengan *fraud*. Definisi kecurangan laporan keuangan menurut Wells (2018:50) merupakan sebuah tindakan kesalahan penyajian yang disengaja dari kondisi finansial suatu perusahaan dengan melakukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



salah saji yang disengaja atau melakukan *omission* dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk menipu pemakai laporan keuangan. Kecurangan tersebut biasanya disebut dengan *financial statement fraud* dimana menurut Kieso *et al.* (2019), kecurangan keuangan bersangkutan dengan kesalahan pencantuman yang disengaja atau omisi dari informasi material di dalam pelaporan keuangan sebuah organisasi.

Menurut Wells (2018:5), faktor yang menyebabkan terjadinya *fraud* adalah kebutuhan untuk mendapatkan uang, properti atau jasa atau untuk mendapatkan keuntungan personal atau bisnis. Kecurangan laporan keuangan biasanya melibatkan manajemen atas perusahaan yang digunakan untuk membuat pendapatan yang dilaporkan perusahaan terlihat lebih baik. Selain itu ditambahkan Wells (2018:30), beberapa alasan paling umum mengapa orang melakukan kecurangan laporan keuangan adalah menutupi ketidakmampuan perusahaan untuk memproduksi arus kas, menghindari persepsi negatif dari market, mendapatkan pendanaan atau mendapatkan keuntungan lainnya dari pendanaan yang sudah ada, mendorong penjualan saham perusahaan, dan sebagainya.

Metode umum yang dilakukan untuk melakukan manipulasi kecurangan keuangan biasanya termasuk mencatat pendapatan fiktif, menutupi liabilitas atau pengeluaran perusahaan, dan secara artifisial menaikkan nilai aset yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Dari hasil Survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia (2020), disimpulkan bahwa kecurangan paling sering terjadi dan menimbulkan kerugian terbesar di Indonesia yaitu tindakan pidana korupsi dimana dari hasil responden yang didapatkan menunjukkan bahwa bentuk korupsi memiliki dampak kerugian diantara Rp. 100 juta hingga Rp. 500 juta rupiah per kasusnya dan tindakan korupsi ini dapat segera terdeteksi dalam kurun waktu dibawah satu tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



atau kurang dari 12 bulan. Dari 239 kasus *fraud* di Indonesia, 22 kasus atau 9,2% dari persentase terjadinya kasus tersebut merupakan kasus kecurangan laporan keuangan dimana menyebabkan kerugian total sebesar Rp. 242,260,000,000. Walaupun persentase rendah, total kerugian yang dialami sangat besar dan merugikan pihak yang berkaitan.

Selain itu, survei *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia (2020)* menyebutkan bahwa empat media pengungkapan *fraud* terbanyak adalah 38,9% dari laporan, 23,4% dari audit internal, 9,6% dari audit eksternal, dan sisanya 15,1% dari pengungkapan lainnya. Jabatan yang melakukan kecurangan biasanya dilakukan oleh karyawan yaitu sebesar 31,8%, pemilik usaha sebesar 29,4%, manajer sebesar 23,4% dan pihak lainnya sebesar 15,1%. Durasi dari pengungkapan *fraud* biasanya dibawah 12 bulan dan umumnya masa kerja dari pelaku *fraud* tersebut adalah 6-10 tahun dan lebih dari 10 tahun. Hasil survei juga mengatakan bahwa mayoritas rata-rata pelaku *fraud* berada pada usia 36-45 tahun sebesar 42% dan 46-55 tahun sebesar 32%. Berdasarkan survei tersebut, dapat dilihat

bahwa ada beberapa kasus *fraud* yang terjadi di Indonesia yang menyebabkan kerugian yang besar dan untuk mengungkap *fraud* dapat dilakukan dari laporan, audit internal dan eksternal dan mayoritas dari pelaku *fraud* sudah lama bekerja di dalam entitas tersebut dengan jabatan yang tinggi.

Kasus *fraud* sudah beberapa terjadi di Indonesia termasuk di dalam industri perbankan, seperti Bank Bukopin. Bank Bukopin melakukan modifikasi 100,000 data kartu kredit yang telah dilakukannya lebih dari 5 tahun yang menyebabkan pendapatan berbasis komisi dan posisi kredit Bank Bukopin bertambah tidak semestinya. Selain itu, Bank Bukopin juga merevisi laporan keuangan tahun 2015, 2016, dan 2017 yang menjadi sorotan perhatian oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Bukopin merevisi laba bersih tahun 2016 dari Rp 1,08 triliun menjadi Rp 183,56 miliar dan juga menurunkan pendapatan provisi dan komisi yang termasuk pendapatan dari kartu kredit dari Rp 1,06 triliun menjadi Rp 317,88 miliar (Rachman, 2018).

Selain itu, Bank Bukopin juga merevisi saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur pada pembiayaan anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB) yang mengakibatkan beban penyisihan kerugian dari penurunan nilai atas aset keuangan menjadi meningkat menjadi Rp 797,65 yang sebelumnya Rp 649,05 miliar yang juga menyebabkan beban perseroan meningkat menjadi Rp 145,6 miliar. Bank Bukopin saat itu diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro, dan Surja yang merupakan salah satu kantor akuntan publik terbesar di dunia yaitu Ernst & Young. Kejadian ini lolos dari pengawasan dan audit internal dan auditor independen serta OJK selama bertahun-tahun (Rachman, 2018).

Selain praktik kecurangan yang dilakukan oleh Bank Bukopin, terjadi juga kecurangan yang dilakukan oleh Bank BTN. Bank BTN diduga melakukan praktik manipulasi laporan keuangan atau *window dressing* pada tahun 2018 pada piutang yang bermasalah. Bank BTN mencairkan dana yang seharusnya dipakai untuk proyek perumahan sebesar Rp 100 miliar pada tahun 2014 yang digunakan untuk pembayaran utang PT Batam Island Marina kepada pemegang saham. Selain itu, juga ada penambahan kredit sebesar Rp 200 miliar pada tahun 2015 yang tidak didasarkan pada *due diligence* yang baik (Safitri, 2020).

Kecurangan laporan keuangan dapat menimbulkan kerugian bagi para individu dan organisasi yang berkaitan serta menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap otoritas jasa keuangan (OJK) yang mengawasi perusahaan publik di Indonesia. Maka dari itu harus ada upaya preventif untuk menanggulangi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



permasalahan *fraud* dengan menggunakan metode pendeteksian *fraud*. Metode yang paling sering digunakan untuk menjelaskan terjadinya kecurangan didasari oleh model *fraud Triangle* yang dibuat oleh Donald Cressey (1953). Berdasarkan teori *fraud triangle*, pemicu terjadinya kecurangan adalah *Opportunity*, *Pressure* dan *Rationalization* (Vousinas, 2019).

Model *fraud triangle* Cressey dapat menunjukkan karakteristik tertentu akan meningkatkan kemungkinan *fraud* terjadi, tetapi tidak menjelaskan sifat dari para pelakunya. Maka dari itu model tersebut dikembangkan menjadi *fraud diamond* dengan menambahkan satu elemen yaitu *Capability* oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Model *fraud diamond* juga dikembangkan lagi oleh Crowe Horwarth (2010) menjadi *fraud pentagon* dengan tambahan elemen yaitu *Ego* untuk menentukan mengapa orang melakukan kecurangan tersebut (Vousinas, 2019).

Resiko kecurangan selalu berkembang sehingga sulit untuk dideteksi dan dibuktikan secara hukum. Maka dari itu Vousinas (2019) membuat model baru untuk mendeteksi *fraud* yang diadopsi dari *fraud diamond*, ekstensi dari *fraud triangle* dan model mirip seperti *fraud pentagon*, dengan tambahan satu elemen yaitu *Collusion*, yaitu S.C.C.O.R.E yang terdiri dari *Stimulus*, *Capability*, *Collusion*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Ego* sebagai elemen pendeteksian *fraud* dengan model yang berbentuk *Fraud Hexagon*.

Stimulus/Incentive merupakan tekanan untuk melakukan kecurangan dan memiliki sifat keuangan dan non-keuangan dimana tekanan memiliki berbagai macam bentuk seperti kebutuhan keuangan yang tinggi, kebutuhan untuk melaporkan hasil yang baik karena tekanan untuk mencapai target terutama pada masa krisis, kegelisahan terkait permasalahan lingkungan kerja, aspirasi profesional dan keinginan untuk mencapainya secepat mungkin. Dalam masa krisis, potensi untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan kecurangan sangat tinggi dikarenakan dampak dari resesi ekonomi dan tekanan dari perusahaan untuk memenuhi objektif perusahaan dengan pemotongan biaya dikarenakan anggaran yang ketat. Semua ini dilakukan agar posisi finansial atau status profesionalnya di dalam perusahaan tidak terkena dampak (Vousinas, 2019). Menurut Skousen *et al.* (2008), untuk mengukur tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dapat menggunakan elemen stabilitas keuangan, tekanan eksternal, situasi kebutuhan finansial personal manajer dan kebutuhan untuk memenuhi target finansialnya.

Faktor pertama dari tekanan adalah *financial stability*, yang disebutkan di dalam Skousen *et al.* (2008), merupakan keadaan ketika profitabilitas dan/atau stabilitas keuangan diancam oleh keadaan industri, ekonomi, atau kondisi operasi entitas tersebut, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. *Financial stability* merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dicerminkan dari total aset perusahaan. Investor menginginkan imbal hasil yang tinggi dari perusahaan dan hal tersebut dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dimana semakin besarnya total aset perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang maksimal bagi para investor. Hal ini menjadi pemicu manajemen perusahaan untuk menutupi kondisi keuangan aslinya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan agar perusahaan dipandang mampu mengelola aset perusahaan dengan baik dan memenuhi harapan dari investor supaya aliran dana investasi di tahun berikutnya tidak berkurang (Ozcelik, 2020). Menurut Skousen *et al.* (2008), proksi yang dapat dipakai untuk mengukur *financial stability* adalah *Gross Profit Margin*, *Changes in Sales*, dan *Changes in Assets*. Berdasarkan penelitian Nurardi dan Wijayanti (2021), Imtikhani dan Sukirman (2021), Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021), Chantia *et al.* (2021), Chandra dan Suhartono (2020), dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



Larum *et al.* (2021) terdapat pengaruh yang signifikan dari *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Handoko dan Tandean (2021), Permata Sari dan Nugroho (2021), dan Ulfah *et al.* (2017), *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kedua dari tekanan yaitu *external pressure*. Menurut Skousen *et al.* (2008), sumber *external pressure* adalah kemampuan untuk memenuhi persyaratan *exchange-listing*, membayar hutang perusahaan atau perjanjian hutang perusahaan. Selain itu juga dikatakan bahwa ketika perusahaan dihadapkan dengan pelanggaran perjanjian hutangnya, manajer lebih cenderung untuk bergantung pada *discretionary accruals* yang dipertanyakan. Manajer juga mendapatkan tekanan dari kebutuhannya untuk memperoleh pembiayaan hutang atau ekuitas untuk tetap dapat bersaing di industrinya. Maka dari itu, dipakainya *leverage* sebagai proksi pengukur tekanan eksternal. Menurut Skousen *et al.* (2008), proksi yang dapat dipakai untuk mengukur *external pressure* adalah *leverage*, kebutuhan finansial perusahaan, dan permintaan pembiayaan eksternal. Berdasarkan penelitian Nurardi dan Wijayanti (2021),

Intikhani dan Sukirman (2021), dan Larum *et al.* (2021), tekanan eksternal berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan menurut penelitian Handoko dan Tandean (2021), Permata Sari dan Nugroho (2021), Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021), Chantia *et al.* (2021), Ulfah *et al.* (2017), Chandra dan Suhartono (2020), dan Agustina dan Pratomo (2019), tekanan eksternal tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor ketiga yaitu *Personal Financial Need*. Menurut Beasley (1996), COSO (1999), dan Dunn (2004) dalam Skousen *et al.* (2008), ketika eksekutif perusahaan mempunyai kepemilikan yang signifikan di perusahaan, situasi keuangan personalnya akan terancam dengan performa finansial perusahaannya. Menurut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Skousen *et al.* (2008), proksi yang dapat dipakai untuk mengukur personal financial need adalah kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham manajerial 5% dari total saham beredar. Berdasarkan penelitian Permata Sari dan Nugroho (2021), *personal financial need* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan menurut Nurardi dan Wijayanti (2021) dan Chandra dan Suhartono (2020), *personal financial need* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor terakhir dari tekanan adalah *Financial Target*. Pencapaian laba yang diperoleh perusahaan sering dipakai untuk pengukuran kinerja dari sebuah perusahaan. Menurut Skousen *et al.* (2008), untuk mengukur performa operasi dalam mengindikasi seberapa efisien aset perusahaan yang telah dipakai, maka dipakainya *Return on Total Assets (ROA)* dalam mengukur performa manajemen dan dalam menentukan peningkatan upah, bonus, dan sebagainya. Selain itu juga disebutkan oleh Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2008) bahwa adanya perbedaan ROA yang signifikan diantara perusahaan yang melakukan kecurangan dan yang tidak melakukan kecurangan. Berdasarkan penelitian Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) dan Kusumosari dan Solikhah (2021), *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan pada penelitian Chantia *et al.* (2021) mengatakan bahwa *financial target* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun pada penelitian Nurardi dan Wijayanti (2021), Handoko dan Tandean (2021), Permata Sari dan Nugroho (2021), dan Ulfah *et al.* (2017), *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Capability merupakan perpanjangan dari model *fraud triangle* yang ditambahkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), posisi atau fungsi seseorang di dalam organisasi dapat menimbulkan atau mengeksploitasi kesempatan untuk melakukan kecurangan yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh orang lain. Menurut Vousinas (2019), mengacu pada sifat dan kemampuan yang menjadi faktor utama kemungkinan terjadinya kecurangan dari adanya tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Banyak kecurangan, terutama kecurangan laporan keuangan, tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat dengan kemampuan yang tepat yang dapat mengimplementasikan detail dari kecurangan tersebut. Proksi yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan (*capability*) adalah perubahan direksi. Wolfe dan Hermanson (2004) juga menyatakan bahwa adanya *Change in Director* di dalam perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chandra dan Suhartono (2020) dan Larum *et al.* (2021). Namun pada penelitian Nurardi dan Wijayanti (2021), Imtikhani dan Sukirman (2021), Handoko dan Tandean (2021), Permata Sari dan Nugroho (2021), Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021), Chantia *et al.* (2021), Ulfah *et al.* (2017), dan Agustina dan Pratomo (2019) mengatakan bahwa *Change in Director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Vousinas (2019), *collusion* dapat terjadi secara tidak diinginkan karena ketika kecurangan beredar di dalam sebuah organisasi dan para pelaku kecurangan menggunakan kemampuan mereka untuk mengambil kesempatan dari posisi orang lain dan mengeksploitasi orang yang tidak menduganya. Disebutkan juga bahwa banyak kasus terjadinya kecurangan berasal dari banyak pelaku yang saling bekerjasama dalam melakukan kecurangan, semakin banyak jumlah pelaku, semakin tinggi kerugian yang terjadi. Maka dari itu, kerjasama dan hubungan dengan pihak eksternal seperti pemerintah menjadi salah satu faktor terjadinya kecurangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Proksi yang dapat digunakan untuk mengukur *collusion* adalah koneksi politik, kerjasama dengan proyek pemerintah, dan *state-owned enterprises*. Teori Vouisnas sejalan dengan penelitian Handoko dan Tandean (2021) dan Permata Sari dan Nugroho (2021) yang mengatakan bahwa *collusion* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pada penelitian Nurardi dan Wijayanti (2021), Chantia *et al.* (2021), Larum *et al.* (2021), Imtikhani dan Sukirman (2021), Kusumosari dan Solikhah (2021), dan Sagala dan Siagian (2017) mengatakan bahwa *collusion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opportunity menurut Vouisnas (2019) merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan. Pelaku kecurangan akan percaya bahwa mereka dapat melakukan tindakan kecurangan tanda terdeteksi. Disebutkan juga bahwa kecurangan akan ditimbulkan dari kesempatan yang didapatkan dari posisi atau otoritas dari individu di dalam perusahaan tersebut. Menurut Skousen *et al.* (2008), kesempatan yang dapat mengakibatkan kecurangan pelaporan keuangan dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring* dan *organizational structure*.

Nature of Industry menurut Skousen *et al.* (2008), saldo dari akun tertentu secara besar ditentukan berdasarkan pertimbangan estimasi dan subjektif. Summers dan Sweeney (1998) dalam Skousen *et al.* (2008) dalam estimasi beban penghapusan piutang dan persediaan usang dapat secara subjektif ditentukan. Mereka berpendapat bahwa manajemen akan fokus pada akun tersebut dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan dari observasi Loebbecke *et al.* (1989), jumlah kecurangan di dalam sampelnya berasal dari akun piutang dan persediaan. Maka dari itu, semakin tinggi rasio perubahan total persediaan di dalam suatu perusahaan, semakin tinggi *nature of industry* yang dapat berpotensi terjadinya kecurangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan. Menurut Skousen *et al.* (2008), proksi yang dapat dipakai untuk mengukur *nature of industry* adalah piutang, inventori dan persentase penjualan asing. Berdasarkan penelitian penelitian Nurardi dan Wijayanti (2021), Permata Sari dan Nugroho (2021), dan Chandra dan Suhartono (2020), *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Menurut Handoko dan Tandean (2021), pengawasan tidak efektif merupakan pengawasan tidak efektif dari fungsi supervisi di dalam sebuah perusahaan. Hal ini dapat terjadi dari hasil dominasi manajemen atau pengawasan tidak efektif dari komite audit pada proses pelaporan keuangan. Hal tersebut juga dapat menyebabkan kurangnya kontrol internal yang dapat membuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Menurut Skousen *et al.* (2008), proksi yang dapat dipakai untuk mengukur *ineffective monitoring* adalah persentase anggota dewan eksternal, ketidak deteksian komite audit internal, jumlah anggota dalam komite audit, persentase anggota komite audit independen, dan keahlian komite audit. Berdasarkan hasil penelitian Nurardi dan Wijayanti (2021) mengatakan bahwa *effective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan pada penelitian Mukaromah dan Budiwitjaksono (2021) dan Kusumosari dan Solikhah (2021) juga mengatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Imtikhani dan Sukirman (2021), Permata Sari dan Nugroho (2021), dan Chandra dan Suhartono (2020) mengatakan bahwa *effective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dan juga dari penelitian Handoko dan Tandean (2021), Ulfah *et al.* (2017), dan Larum *et al.* (2021) mengatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Faktor terakhir dari *Opportunity* yaitu *Organizational Structure*. Menurut Loebbecke *et al.* (1989), Beasley (1996), Beasley *et al.* (1999), Abbott *et al.* (2000), dan Dunn (2004) dalam Skousen *et al.* (2008), direksi yang memiliki posisi lain di dalam perusahaan memiliki kesempatan untuk melakukan kecurangan. Teori ini sejalan dengan teori agensi dimana CEO yang memegang posisi lebih dari satu jabatan di dalam perusahaan akan memiliki sifat sombong dan memanfaatkan kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan kegiatan yang menyebabkan kecurangan untuk kepentingan diri sendiri. Selain itu, proksi yang dapat dipakai untuk mengukur *organizational structure* adalah kepemilikan ganda, dan pergantian eksekutif perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Imtikhani dan Sukirman (2021) yang mengatakan bahwa *CEO Duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Elemen selanjutnya dalam model S.C.C.O.R.E adalah *Rationalization*. Menurut Stice (1991), Pierre dan Anderson (1984) dan Loebbecke *et al.* (1989) dalam Skousen *et al.* (2008), insiden terjadinya kegagalan audit dan litigasi meningkat secara langsung setelah adanya pergantian auditor. Menurut Aprilia (2017) dalam Permata Sari dan Nugroho (2021), perusahaan akan mengganti KAP yang mengauditnya jika mereka melakukan kecurangan agar perbuatannya tidak diketahui sehingga dapat membenarkan manipulasi yang telah mereka lakukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulfah *et al.* (2017), dan Chandra dan Suhartono (2020) yang mengatakan bahwa *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pada penelitian Nurardi dan Wijayanti (2021), Imtikhani dan Sukirman (2021), Handoko dan Tandean (2021), Permata Sari dan Nugroho (2021), Mukaromah dan Budiwitjacksono (2021), Chantia *et al.* (2021), Larum *et al.* (2021) dan Agustina dan Pratomo (2019) mengatakan bahwa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



rationalization tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Proksi yang dapat dipakai untuk mengukur rasionalisasi adalah perubahan auditor, opini audit *unqualified*, dan TATA.

Elemen terakhir dalam model S.C.C.O.R.E adalah *Ego*. Menurut Stotland (1977) dalam Vousinas (2019), perasaan superioritas, keunggulan dan aspirasi dari yang lain merupakan beberapa motivasi utama seseorang dalam melakukan *white-collar crimes*. Dia mengatakan bahwa ketika pelaku kecurangan melihat bahwa mereka telah sukses melakukan sebuah kejahatan, mereka akan mulai mendapatkan kesenangan sekunder dari sepengetahuan mereka yang telah menipu dunia dan mereka menunjukkan superioritasnya kepada yang lain. Ditambahkan oleh Allan (2003) dalam Vousinas (2019), sifat utama yang umum ada di para penipu adalah sifat egois dimana mereka ingin sukses dalam segala keadaan, terfokus pada diri sendiri, percaya diri dan kadang bersifat narsis. Beberapa kasus kecurangan di dunia seperti kasus Robert Allen Stanford dan Bernie Madoff dimana direkturnya memiliki sifat ego yang berlebihan. Maka dari itu, semakin besar ego dari direktur, semakin besar potensi kecurangan yang terjadi di dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Permata Sari dan Nugroho (2021), dan Larum *et al.* (2021) yang mengatakan bahwa *arrogance* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan pada penelitian Nurardi dan Wijayanti (2021), Handoko dan Tandean (2021), Chantia *et al.* (2021), dan Ulfah *et al.* (2017) mengatakan bahwa *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Proksi yang dapat digunakan untuk mengukur arogansi/ego adalah *CEO duality* dan *frequent number of CEO's pictures*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin melakukan pengujian model *Fraud Hexagon* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *fraudulent financial*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



statement pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
3. Apakah *Personal financial Need* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
4. Apakah *Financial Target* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
5. Apakah *Change in Director* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
6. Apakah Koneksi Politik berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
7. Apakah Kerjasama dengan Proyek Pemerintah berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
8. Apakah *State-owned Enterprises* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?
9. Apakah *Effective monitoring* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



10. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

11. Apakah *Organizational Structure* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

12. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

13. Apakah Jumlah Foto CEO dalam Laporan Tahunan Perusahaan berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

14. Apakah *CEO Duality* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, peneliti akan membatasi penelitian dikarenakan keterbatasan waktu yang dihadapi peneliti. Maka dari itu, masalah yang akan menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

2. Apakah *Change in Director* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

3. Apakah *State-owned Enterprises* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

4. Apakah *Effective Monitoring* berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

5. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh dalam pendeteksian *Fraudulent Financial Statement*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Apakah Jumlah Foto CEO dalam Laporan Tahunan Perusahaan berpengaruh dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

D. Batasan Penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 karena kasus kecurangan perbankan di Indonesia sudah terjadi beberapa kali. Jenis kecurangan yang dapat terjadi di perusahaan perbankan berbagai macam seperti *overstatement* akun seperti piutang, penyalahgunaan aset, pengungkapan tidak semestinya dan berbagai teknik kecurangan lainnya yang dapat terjadi. Data yang akan diperoleh dari ww.idx.co.id merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh auditor independen.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, peneliti akan merumuskan masalah yaitu: “Apakah ada pengaruh *Fraud Hexagon* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020?”

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Untuk mengetahui pengaruh *Change in Director* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *State-owned Enterprises* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Nature of Industry* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Change in Auditor* dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.
6. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Foto CEO dalam Laporan Tahunan dalam pendeteksian kemungkinan terjadinya *Fraudulent Financial Statement*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat penelitian ke berbagai pihak terkait, yaitu:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pertimbangan dalam melaksanakan audit perusahaan perbankan terutama terkait kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan masukan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan terutama perusahaan perbankan terkait faktor-faktor yang menimbulkan kemungkinan terjadinya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecurangan terutama kecurangan laporan keuangan di perusahaan dan cara pencegahan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bagi para pembaca untuk mendapatkan wawasan lebih luas mengenai pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan model *Fraud Hexagon* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

4. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti serta menjadi kontribusi tambahan terhadap penelitian-penelitian yang sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan atau masukan untuk para peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis maupun penelitian yang lebih luas.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana akuntansi di Kwik Kian Gie *School of Business* dan sekaligus untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan menggunakan model *Fraud Hexagon* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.